

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan bagian integral system perekonomian modern yang seluruh superstruktur system ini di bentuk berdasarkan bunga. Masalah bunga ini lah yang menjadi penyebab terjadinya krisis perbankan yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dunia saat ini.¹ Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit di hindari, keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat di pisahkan. Bank memberikan modal atau pinjaman kepada pelaku bisnis, peminjam menerima tambahan modal dari bank untuk meningkatkan usaha. Oleh karena itu, tanpa bantuan modal maka usaha akan berjalan lambat dalam memperoleh kemajuan. Pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, memberikan suatu kesimpulan bahwa perbankan memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan suatu negara, karena perbankan merupakan sumber dana.²

¹ Neneng Nur Hasanah dkk, *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 85

² Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafundo Persada, 2016), hal.1

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan. Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan.³

Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syaria^h yang tanpa menggunakan bunga (riba).⁴ Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang di revisi melalui Undang-Undang Nomor 10

³ Muhammad Rizal Aditya, “ *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*”, Jurnal Profita Edisi 4, 2016, hal. 2

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 63-64

Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam.⁵

Salah satu fungsi dari lembaga keuangan adalah mendistribusikan pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. Selain itu, pembiayaan atau financing merupakan bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dari usaha perbankan. Produk-produk pembiayaan yang ada pada bank umum syariah cukup bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun kebutuhan pribadi. Akad yang paling sering di gunakan masyarakat dalam pembiayaan maupun menghimpun dalam perbankan syariah adalah Mudharabah dan Musyarakah, karena akad tersebut digunakan untuk kerjasama dalam hal yang produktif bukan konsumtif.⁶

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (Shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss*

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 7

⁶ Medina Almunawaroh dan Rina Marlina, “ *Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 12 No.2, 2017, hal. 178

sharing) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya.⁷ Menurut PSAK 105 pembiayaan mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pemilik dana. Berdasarkan PSAK 105 paragraf 22, dinyatakan bahwa pengakuan penghasilan usaha mudharabah dalam praktik dapat di ketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi penghasilan usaha dari pengelola dan tidak di perkenankan mengakui pendapatan dari proyek hasil usaha.⁸

Musyarakah, adalah transaksi penanaman dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang di sepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proposi modal masing-masing.⁹ Menurut PSAK 106

⁷ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (PT Gramedia, 2009), hlm.208

⁸ Rizal Yaya dkk, “*Akuntansi Perbankan Syariah*”. (Jakarta: Salemba Empat, 2014) hal. 117

⁹ Muhammad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*” (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) hal. 44

merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana.

Bank memiliki tujuan akhir seperti halnya perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari semua biaya yang telah dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada bank atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Untuk meningkatkan profitabilitas harus dilakukan upaya pemaksimalan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha. Penyaluran usaha juga harus

proporsional, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba yang besar pula.¹⁰ Kinerja BNI Syariah tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang positif. Per Desember 2018. Laba bersih mencapai Rp. 416.08 Miliar atau naik 35,67 % dibanding tahun 2017. Menurut Abdullah Firman Wibowo (2019) kenaikan laba tersebut di sokong oleh ekspansi Pembiayaan, peningkatan fee based dan rasio dana murah yang optimal.¹¹

Profitabilitas suatu perbankan dapat diukur menggunakan salah satu indikator, yaitu ROA. *Return On Assets* (ROA) ialah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi suatu manajemen di perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.¹² ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

¹⁰ Muhammad Rizal Aditya, “ *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*”, Jurnal Profita Edisi 4, 2016, hal. 3

¹¹ BNISyariah, “ *Siaran Pers*” diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id/beranda/berita/siaranpers/ArticleID/1564/Kinerja-BNI-Syariah-Tumbuh-Positif-di-Tahun-2018>, pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 17.30

¹² Anisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih, “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah*”, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 175

laba bank syariah. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.¹³

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang di tunjukan dari laba dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitas nya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah di terapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang di milikinya.¹⁴

BNI Syariah merupakan urutan ketiga dibandingkan bank syariah lainnya jika dilihat dari total aset yang dimiliki. Dari sisi penyaluran dana, BNI Syariah telah menyalurkan Pembiayaan sebesar Rp28,30 Triliun atau naik 19,93%. Komposisi Pembiayaan tahun 2018 disumbang oleh segmen Konsumer sebesar Rp13,92 Triliun (49,17%), diikuti segmen Komersial Rp7,00 Triliun (24,74%), segmen Kecil dan Menengah sebesar Rp5,97 Triliun

¹³ Friska Larassati Putri, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No.1 2017. Hal 11

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2018), hal.114

(21,09%), segmen Mikro Rp1,08 Triliun (3,82%), dan Hasanah Card Rp332,69 Miliar (1,18%).

BNI Syariah dalam menyalurkan pembiayaan terus menjaga kualitas pembiayaan, dimana pada tahun 2018 berhasil menjaga rasio *Non Performing Financing* (NPF) dibawah 3% yaitu sebesar 2,93%.¹⁵ Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan pada penelitian *Return on Assets* (ROA) dan tidak memasukan unsur *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berawal dari dana simpanan masyarakat.¹⁶

Pertumbuhan perbankan syariah akhir-akhir ini semakin mengalami peningkatan karena masyarakat sudah mulai mengenal dan mengambil keputusan untuk bergabung dan menjadi mitra bank syariah. Akan tetapi, masyarakat perlu mempertimbangkan

¹⁵BNISyariah, "*Siaran Pers*" diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/ArticleID/1564/Kinerja-BNI-Syariah-Tumbuh-Positif-di-Tahun-2018>, pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 17.30

¹⁶ Nurul Hasanah, "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*" (Skripsi:2016) hal. 7

bagaimana kinerja suatu bank yang akan menjadi tempat investasinya. Salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan ROA tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan seberapa optimalkah kinerja suatu bank dalam mengelola asset sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Berikut ini adalah data perkembangan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ROA pada Bank BNI Syariah.

Tabel 1.1

Perkembangan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan ROA

Tahun	Bulan	Mudharabah (dalam jutaan rupiah)	Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	ROA(%)
2019	Januari	933,360	7,402,579	0,96
	Februari	899,393	8,365,508	1,87
	Maret	916,316	8,620,493	3,07
	April	962,316	9,029,964	4,6
	Mei	1,208,770	9,247,304	6,0

	Juni	1,168,048	9,844,328	7,1
	Juli	1,250,165	9,765,567	8,6
	Agustus	1,275,404	9,021,081	10,0
	September	1,479,553	9,487,838	10,51
	Oktober	1,434,047	9,478,640	11,47
	November	1,681,668	9,738,107	12,35
	Desember	1,595,373	9,917,161	13,7

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT BNI Syariah,
2019

Berdasarkan laporan keuangan PT BNI Syariah pada tahun 2019, ROA semakin meningkat dari bulan Januari- Desember. Tetapi pembiayaan justru mengalami fluktuatif dari bulan Januari- Desember. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Jadi peneliti ingin membahas pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah* yang mempengaruhi semakin meningkat nya ROA tersebut.

Peningkatan asset dari tahun ke tahun untuk periode 2016-2018. Sedangkan untuk penyaluran pembiayaan mengalami fluktuatif. Pertumbuhan asset PT BNI Syariah tidak diikuti oleh pertumbuhan *Return On Assets* (ROA). Pada tahun 2017 mengalami penurunan mencapai 1,31% lebih kecil dibandingkan pada tahun 2016 yaitu

1,44% dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,42%. ROA suatu perusahaan dapat di pengaruhi oleh berbagai factor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui factor pembiayaan tentang pengaruh nya pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah.

Untuk tahun berikutnya 2019 BNI Syariah mencatatkan laba bersih Rp 461,96 miliar sampai triwulan III 2019, naik 50,66% secara tahunan atau year on year (yoy) dibandingkan periode sama tahun 2018 sebesar Rp 306,61 miliar. Seiring dengan kenaikan laba, BNI Syariah juga mencatat kenaikan aset 12,76% yoy menjadi 43,92 triliun dari periode sama tahun 2018 sebesar Rp 38,95 triliun. Kenaikan aset BNI Syariah lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri sebesar 11,53% (data SPS per Juli 2019 BUS-UUS). Dari sisi bisnis, BNI Syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 31,81 triliun, naik 18,34% yoy dari periode sama tahun 2018 sebesar Rp 26,88 triliun. Komposisi pembiayaan terbesar disumbang oleh segmen konsumen sebesar Rp 15,08 triliun (47,4% dari total pembiayaan); segmen komersial sebesar Rp 8,54 triliun (26,8%); segmen kecil dan menengah sebesar Rp 6,22 triliun

(19,6%); segmen mikro sebesar Rp 1,61 triliun (5,1%); dan kartu pembiayaan sebesar Rp 358 miliar (1,1%).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap tingkat Profitabilitas Bank BNI Syariah tahun 2016-2019 maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah 2016-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diuraikan masalah dari penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018. Sehingga perlu adanya penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dalam pemberian pembiayaan.

¹⁷BNISyariah, “*Siaran Pers*” diakses dari <https://w1681668ww.bnisyariah.co.id/id-1235id/beranda/berita/siaranpers/ArticleID/1564/Kinerja-BNI-Syariah-T1595373umbuh-Positif-di-Tahun-2019>, pada tanggal 25 Oktober 2019 pukul 17.21

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak meluas dan tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan di fokuskan dengan menganalisis pada pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BNI Syariah mulai dari Januari 2016- Desember 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, pembahasan yang akan di lakukan dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2016-2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang di rumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi pembaca yang akan melakukan penelitian mengenai pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap *Return On Assets*.

2. Pihak Bank BNI Syariah

Manfaat dari penelitian ini yaitu di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank BNI Syariah dalam meningkatkan *Return On Assets* yaitu dengan memeberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut.

3. Bagi pengguna jasa perbankan syariah

Kepada pengguna jasa perbankan syariah sebagai bahan informasi dan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat harus memiliki suatu sumber penghimpun dana sebelum di salurkan ke masyarakat kembali. Sebagaimana telah di kemukakan sebelumnya bahwa fungsi utama bank syariah sebagai lembaga perantara yang (*intermediary institution*) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Simpanan yang di percayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian di salurkan oleh bank dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹⁸

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan

¹⁸ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal 32

didasarkan pada kepercayaan yang di berikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.¹⁹

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memiliki perbedaan pada pembagian modal dan pengelolaan usaha, serta pembagian keuntungan. Jika pembiayaan *mudharabah*, pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola usaha saja. Pembagian keuntungan berdasarkan besar modal yang disumbangkan. Jika pembiayaan *musyarakah*, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, biasanya sebesar 60% : 40%.²⁰

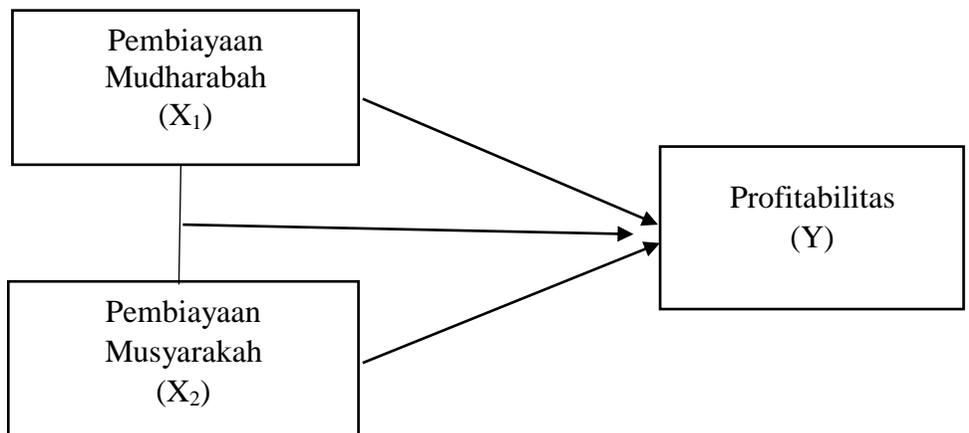
Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian pada asset, atau rasio yang menunjukkan hail (return) atas jumlah aktiva yang digunakan. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik, kemudian juga sebaliknya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Selain itu *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas bank karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.²¹

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hal 105

²⁰ Fariska Yosi Iryanti, "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas*" (Skripsi: 2015), 2

²¹ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*" (Jakarta: Kencana, 2010), hal 201

Rasio- rasio untuk mengukur profitabilitas di cantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 yang menyatakan bahwa tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Dengan demikian profitabilitas akan menjadi factor yang sangat penting dalam penilaian aktivitas bank dalam menjalankan kegiatannya. Besarnya profit berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan usahanya.²² Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

²² Medina Almunawwaroh dkk, “ Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” Jurnal Akuntansi Vol. 12 No.2, 2017, hal. 180

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang di angkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, serta pengembangan dari hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian berisi menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab V Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang di peroleh.